

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan hafalan Al-Qur’an peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

a. Kegiatan Pembiasaan dan Adanya Target Hafalan

Menarget hafalan surah yang harus di setorkan setiap harinya bagi seluruh siswa dengan membuat jadwal hafalan dari kelas satu sampai kelas enam. Adanya target hafalan hafalan di SDIT Al-Asror ini guna untuk meningkatkan hafalan siswa.

b. Kegiatan Tadarus

Guru berupaya untuk meningkatkan hafalan siswa melalui kegiatan tadarus, kegiatan tadarus itu di laksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Dengan upaya tersebut siswa akan terbiasa mendengar surah tersebut kemudian mereka mampu menghafal surah di dalam juz 30 tersebut dengan mudah.

c. Program hafalan yang terintegrasi dalam kurikulum

Membaca surat pada juz amma sebelum pembelajaran muatan local berlangsung, seperti halnya guru mata pelajaran sebelum memulai pembelajaran harus membiasakan membaca surat disitu sesuai jadwal dikelas untuk memicu anak supaya yang belum bisa ya segera bisa.

2. Strategi guru dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-asror Kedungwaru Tulungagung

Sudah cukup baik. Pihak orang tua sangat mendukung program yang telah direncanakan sekolah ini. Selain itu, dengan adanya variasi metode tambahan sebagai penunjang juga berhasil mempengaruhi jumlah peningkatan dan perkembangan baik secara kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik serta memudahkan para guru tahfidz dalam pengajaran. Sehingga pembelajaran tahfidz bisa berlangsung secara efektif dan hafalan peserta didik semakin meningkat dan berkualitas. Metode-metode yang digunakan sebagai berikut:

a. Metode Tasmi' (Sema'an)

Merupakan suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan menyimak terhadap bacaannya. Sema'an Al-Qur'an dapat dilakukan kapan saja. Sebaiknya mencari teman sema'an yang bisa diajak secara bergantian. Sema'an dapat dilakukan sebelum menyetorkan hafalan kepada seorang guru atau sesudah menyetorkannya.

b. Metode Muraja'ah

Mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.

b. Kegiatan pembiasaan tadarus

Kegiatan pembiasaan tadarus. Setiap pagi hari setiap selesai sholat dhuha menjelang masuk pembelajaran jam pertama dibiasakan untuk membaca surah Al-Qur'an, terdapat dua kategori, yang kelas bawah 1-3 nderes muraja'ah juz amma dikelas yang didampingi gurunya masing-masing, untuk kelas atas berada dimushola.

c. Metode Talaqi.

Penerapan metode talaqi dikhususkan kepada peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dari segi hukum bacaannya, ataupun kefasihan dalam makharijul hurufnya. Guru membacakan mencontohkan, anak mendengarkan lalu mengikuti secara berulang-ulang, dengan cara ini diharapkan akan lebih efisien anak-anak mudah menghafalkan.

d. Tashih.

Tashih dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki sekaligus pengecekan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sekaligus untuk memahami kekurangan dan kesulitan peserta didik

dalam hal hafalan Al-Qur'an. Tashih dilaksanakan setiap satu minggu sekali untuk peserta didik tahfidz mahir.

e. Sambung ayat.

Pelaksanaan sambung ayat dilakukan siswa saat memurajaah hafalan. Siswa berjajar satu baris, guru mengawali ayat dan siswa melanjutkan penggalan-penggalan ayat yang disamakan dengan cara hafalan sebelumnya. Dengan disertai gerakan tubuh dari masing-masing anak.

f. Setoran.

anak-anak satu-persatu menyetorkan hafalan kepada guru secara individu. Apabila masih ditemui kesalahan, siswa harus mengulang-ulang muraja'ah sampai benar.

g. Metode Pendekatan kepada peserta didik.

Karena setiap anak itu kemampuannya berbeda maka materi untuk PR setotan ayatnya itu berbeda. Setiap guru harus memahami setiap karakter anak jadi lebih ke pendekatan dari hati ke hati. akhirnya guru bisa mengetahui seberapa kemampuan masing-masing anak.

h. Menghadirkan peran orangtua.

Orangtua juga turut andil didatangkan ketika pelaksanaan metode tasmi atau tashih, agar orangtua mengetahui proses perkembangan anaknya dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga menumbuhkan rasa perhatian lebih orangtua terhadap anaknya ketika dirumah untuk senantiasa giat berlatih dan muraja'ah.

3. Faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tasmi' dan muraja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung. Adapun faktor pendukungnya yaitu: Adanya target hafalan, motivasi dari diri sendiri, keluarga dan guru, senantiasa berdoa dan istiqomah muraja'ah, adanya penilaian dan evaluasi, guru tahfidz yang berkompeten, jam tambahan diluar jam sekolah, kesehatan dan psikologis penghafal.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: Adanya dampak dari pandemic covid-19, Ayat-ayat yang panjang, kurang lancar makharijul huruf, kurangnya pemahaman mengenai hukum bacaan tajwid, dan terdapat ayat mutasyabihat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran penulis yang dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Tulungagung, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka perpustakaan IAIN Tulungagung dan sebagai bahan masukan untuk mendidik calon guru untuk selalu bersikap moderat terhadap berbagai keanekaragaman yang ada.

2. Bagi Kepala Jurusan PGMI IAIN Tulungagung, sebagai bahan masukan untuk mempersiapkan dan mendidik calon guru madrasah ibtidaiyah yang berwawasan luas, bersinergi untuk perubahan dan kemajuan bangsa dan negara, serta mampu menerima berbagai keanekaragaman yang ada baik dari segi agama, politik, suku, ras, dan pendapat dengan baik.
3. Bagi Pihak Sekolah SDIT Al-Asror Ringinpitu, terus berupaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya menghafal Al-Qur'an.
4. Bagi Guru, senantiasa memberikan contoh keteladanan dan nasehat yang baik kepada peserta didik, serta terus berupaya dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik.
5. Bagi peserta didik, hendaknya lebih meningkatkan semangat membiasakan diri untuk selalu membaca dan menghafal Al-Qur'an, karena ini akan berpengaruh pada keberhasilan dalam menghafalkan Al-Qur'an.
6. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna